

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting dalam menilai kemajuan suatu daerah. Di banyak negara, termasuk Indonesia, sektor pertanian berperan krusial dalam perekonomian, terutama di daerah pedesaan. Selain menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar populasi, pertanian juga bisa meningkatkan ketahanan pangan serta kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia sektor pertanian mencakup berbagai komoditi yang memiliki nilai ekonomi tinggi, seperti padi, jagung, kedelai, dan sayuran. Komoditi unggulan ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan domestik, akan tetapi, juga berpotensi untuk di ekspor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan lokal.

Menurut Rhamdhany (2018) untuk mewujudkan tujuan pembangunan wilayah, penting bagi daerah untuk mengenali dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Hal ini menyangkut pemberdayaan berbagai sumber daya sebagai landasan pembangunan wilayah, khususnya dalam rangka pembangunan ekonomi yang harus memperhatikan kondisi perekonomian masyarakat daerah tersebut, serta potensi sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA) dan infrastruktur. Dengan berfokus memanfaatkan sumber daya fisik dan manusia yang sudah ada, pembangunan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mendorong kegiatan ekonomi baru yang berbasis lokal. Pembangunan nasional mencakup 2 sektor utama, yaitu sektor ekonomi dan non-ekonomi. Dalam sektor perekonomian, terdapat sembilan subsektor: seperti

sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, listrik, air bersih dan gas, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan telekomunikasi, persewaan, serta jasa korporasi dan jasa lainnya. Sementara itu, sektor non-ekonomi terdiri dari pendidikan, kesehatan, kebudayaan, dan politik, yang semuanya memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi negara. Sektor pertanian khususnya, memiliki peranan penting dalam memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto nasional (Lubis et al., 2023).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu total nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha, atau total nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh seluruh unit perekonomian di suatu daerah. PDRB yang lebih tinggi mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, yang berarti terjadi peningkatan aktivitas ekonomi di daerah tersebut. Laju pertumbuhan PDRB yang dihitung berdasarkan harga konstan adalah indikator penting dalam menilai kinerja perekonomian suatu daerah (Romhadhoni *et al.*, 2019). Dengan menggunakan harga konstan, analisis ini mengeliminasi pengaruh inflasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang perkembangan ekonomi dari waktu ke waktu. Semakin tinggi laju pertumbuhan PDRB, semakin kuat dan sehat perekonomian daerah tersebut, menunjukkan adanya peningkatan investasi, konsumsi, dan produksi. Selain itu, pertumbuhan PDRB yang positif juga dapat berkontribusi pada peningkatan lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut dengan demikian, PDRB bukan hanya sekedar angka, tetapi mencerminkan dinamika ekonomi dan kualitas kehidupan di suatu daerah.

Kabupaten Lamongan, Tuban dan Ngawi merupakan kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Lamongan memiliki luas wilayah sekitar 1.812,8 km², dan dikenal sebagai penghasil utama pertanian dan perikanan yang mana luas lahannya sebagian besar merupakan lahan pertanian (BPS Kabupaten Lamongan, 2021). Sementara itu, Kabupaten Tuban terletak di jalur pantai utara (Pantura) Pulau Jawa, dengan luas wilayah mencapai 1.904,70 km² yang lebih luas dari kabupaten Lamongan. Kabupaten ini juga memiliki ekonomi yang didorong oleh sektor pertanian dan pertambangan (Tuban, 2019). Sedangkan kabupaten Ngawi terletak di wilayah barat provinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Kabupaten Ngawi adalah 1.298,58 km², dimana sekitar 40 persen atau sekitar 506,6 km² berupa lahan sawah (Pemerintah Kabupaten Ngawi, 2022). Ketiga kabupaten ini memiliki karakteristik serupa dalam hal mata pencaharian penduduknya yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian. Banyaknya desa di Kabupaten Lamongan menjadikan pertanian sebagai sumber utama penghidupan. Di sisi lain, penduduk Kabupaten Tuban juga terlibat dalam bercocok tanam, sementara sisanya bekerja sebagai nelayan, pedagang, atau pegawai negeri. Sedangkan kabupaten Ngawi juga sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani diikuti sektor jasa dan paling sedikit yaitu sektor manufaktur (BPS Kabupaten Ngawi, 2022).

Menurut (Zahra & Sutikno, 2025) Kabupaten Lamongan, Tuban dan Ngawi ini merupakan daerah yang memiliki peran penting dalam ketahanan pangan nasional. Kabupaten Lamongan, Tuban dan Ngawi ini dikenal sebagai lumbung padi dan jagung nasional. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2024) Kabupaten Lamongan menjadi produsen beras terbesar dengan produksi

yaitu sebesar 461.188 ton pada akhir tahun 2023 yang menjadi urutan pertama terbanyak di Jawa Timur, disusul Kabupaten Ngawi dengan produksi beras sebesar 445.336 ton, dan Kabupaten Tuban yaitu sebesar 289.715 ton yang mana menjadi urutan kelima di Jawa Timur. Di sisi lain, produksi jagung di Kabupaten Tuban juga sangat melimpah yang mana kabupaten tuban berhasil meraih posisi sebagai penghasil jagung tertinggi di provinsi Jawa Timur. Kabupaten Lamongan juga mencatatkan produksi jagung yang cukup tinggi, bahkan masuk dalam lima besar penghasil jagung di Jawa Timur. Sementara itu, Kabupaten Ngawi belum masuk dalam sepuluh besar produksi jagung di provinsi Jawa Timur.

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Kabupaten Lamongan, Tuban dan Ngawi Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Persen)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian		
	Kabupaten Lamongan	Kabupaten Tuban	Kabupaten Ngawi
2011	4.29	4.60	4.04
2012	7.16	7.47	7.14
2013	5.94	5.20	3.22
2014	5.57	3.67	3.52
2015	4.6	4.36	3.44
2016	4.32	3.70	3.39
2017	1.69	3.13	-2.54
2018	-2.33	-0.16	2.40
2019	0.12	1.29	1.92
2020	-0.16	-1.39	0.94
2021	-1.37	1.37	-0.43
2022	3.94	1.89	-1.85
2023	-1.37	0.74	2.05

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, Tuban dan Ngawi 2011-2023

Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian Kabupaten Lamongan, Tuban, dan Ngawi dari tahun 2011 hingga 2023 menunjukkan variasi yang signifikan.

Kabupaten Lamongan mencatat pertumbuhan positif pada 2011-2017 dengan puncaknya pada tahun 2012 yaitu 7.16%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 yaitu sebesar -2.33% dan kembali naik pada tahun 2022 yaitu sebesar 3.94% sebelum stagnan di -1.37% pada tahun 2023. Kabupaten Tuban menunjukkan pertumbuhan yang lebih stabil, dengan puncak tertinggi pada tahun 2012 yaitu 7.47% dan hanya mengalami penurunan kecil pada tahun 2018 yaitu -0.16% dan tahun 2020 menjadi -1.39%, sementara tahun 2023 mencatat pertumbuhan sebesar 0.74%. Sedangkan untuk Kabupaten Ngawi cenderung mengalami fluktuatif, dengan puncak tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 7.14%, tetapi mengalami penurunan signifikan pada tahun 2017 yaitu -2.54% dan tahun 2022 yaitu -1.85%, kemudian meningkat menjadi 2.05% pada 2023. Secara keseluruhan, ketiga kabupaten menunjukkan pola pertumbuhan yang berbeda, mencerminkan dinamika ekonomi masing-masing daerah.

Sektor pertanian memainkan peran penting sebagai penggerak perekonomian di Kabupaten Lamongan, Tuban dan Ngawi. Kontribusi sektor ini terhadap PDRB ketiga kabupaten tersebut sangat signifikan. Pertanian telah lama menjadi tulang punggung ekonomi di berbagai daerah di Indonesia, Termasuk di Jawa Timur, khususnya di Lamongan, Tuban dan Ngawi. Sebagai sektor utama, pertanian tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendukung ketahanan pangan di wilayah tersebut (Berliana, 2023). Sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, Tuban dan Ngawi memiliki peranan yang sangat signifikan. Di Kabupaten Lamongan, dan Ngawi sektor pertanian memiliki kontribusi yang mendominasi perekonomian daerah. Sementara itu, di Kabupaten Tuban, sektor pertanian berada di posisi kedua sebagai sektor yang memberikan kontribusi tertinggi,

setelah sektor pertambangan. Dalam penelitian Ridlo & Susilowati (2018) bahwa dalam rencana pembangunan umum Kabupaten Lamongan, sektor pertanian diakui sebagai salah satu prioritas utama dalam pengembangan ekonomi daerah. Hal tersebut dikarenakan sektor pertanian memiliki peran yang signifikan pada PDRB Provinsi Jawa Timur. Selain itu, sektor ini juga berkontribusi terhadap pertumbuhan wilayah dan mampu memberikan peluang pekerjaan dalam jumlah yang cukup besar.

Di Kabupaten Lamongan, Tuban dan Ngawi, komoditas unggulan pertanian yang mendominasi adalah padi dan jagung. Padi merupakan makanan pokok bagi mayoritas masyarakat Indonesia, sehingga produksi padi yang optimal sangat penting untuk menjaga ketahanan pangan (Abdurrozzaq *et al.*, 2022). Selain itu, peningkatan produksi padi tidak hanya bermanfaat bagi kebutuhan domestik tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan petani melalui penjualan surplus ke pasar. Sementara itu, jagung semakin mendapatkan perhatian sebagai sumber makanan alternatif dan pakan ternak (Guswandi *et al.*, 2023). Permintaan jagung terus meningkat seiring dengan berkembangnya sektor peternakan di daerah tersebut. Dengan diversifikasi usaha dari padi ke jagung, petani dapat meningkatkan pendapatan mereka, terutama dalam menghadapi fluktuasi harga pangan. Kedua komoditas ini tidak hanya berkontribusi pada pendapatan petani tetapi juga pada pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan. Dengan dukungan dari program pemerintah yang mendukung peningkatan produksi dan akses pasar, diharapkan sektor pertanian, khususnya padi dan jagung, diharapkan untuk terus berkembang dan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Lamongan, Tuban dan Ngawi.

Tabel 1.2 Produktivitas Padi dan Jagung Kabupaten Lamongan, Tuban dan Ngawi 2011-2023

Tahun	Produktivitas(Ton/HA)					
	Lamongan		Tuban		Ngawi	
	Padi	Jagung	Padi	Jagung	Padi	Jagung
2011	5.31	5.46	5.45	4.84	5.42	5.25
2012	6.24	5.83	7.01	5.58	6.10	6.14
2013	6.44	5.75	6.24	5.17	6.36	6.33
2014	6.56	5.77	6.28	4.80	6.01	6.97
2015	6.55	6.48	6.21	5.28	6.11	7.75
2016	6.75	5.82	5.95	5.40	6.20	7.10
2017	6.9	8.39	5.83	5.39	5.69	6.35
2018	7.13	10.26	5.98	5.58	6.34	7.24
2019	7.53	10.42	6.06	5.64	6.33	7.31
2020	7.65	10.97	6.12	5.65	6.72	7.10
2021	7.76	9.80	6.22	5.65	6.11	7.64
2022	7.70	9.03	6.22	5.65	6.06	7.69
2023	7.38	9.78	6.22	5.73	6.43	7.70

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, Tuban dan Ngawi tahun (2011-2023).

Berdasarkan data Pusat Statistik kabupaten Lamongan, Tuban dan Ngawi pada tabel 2 diatas. Data produktivitas padi dan jagung di kabupaten Lamongan, Tuban dan Ngawi dari tahun 2011 hingga 2023 mengalami fluktuasi. Di Lamongan, produktivitas padi tercatat sebesar 5.31 ton/ha pada tahun 2011, kemudian mengalami peningkatan yang cukup signifikan sampai pada tahun 2022 menjadi 7.70 ton/ha dan Kembali turun pada tahun 2023 menjadi 7,38 ton/ha. Untuk produktivitas jagung di Kabupaten Lamongan menunjukkan data yang fluktuasi mulai tahun 2011 hingga 2016, kemudian di tahun 2017 hingga tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 10,97 ton/ha di tahun 2020. Sedangkan, Di Tuban produktivitas padi juga menunjukkan data yang fluktuasi mulai tahun 2011 hingga tahun 2020 dan mengalami stagnan di angka 6,22 ton/ha di tahun 2021 hingga tahun 2023. Untuk jagung di Tuban, produktivitasnya relatif stabil dengan sedikit peningkatan, mencapai 5.73 ton/ha

pada tahun 2023. Sedangkan untuk Kabupaten Ngawi produktivitas padi dan jagung juga menunjukkan data yang cukup stabil yang mana hanya ada penurunan sedikit di beberapa tahunnya. Data ini mencerminkan perbedaan dalam praktik pertanian dan mungkin juga faktor lingkungan yang mempengaruhi hasil panen di masing-masing daerah.

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tidak terlepas dari kontribusi berbagai sektor, di mana pertanian di Lamongan memiliki pengaruh signifikan. Menurut data BPS (2023) sektor pertanian memberikan kontribusi sekitar 32.84% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lamongan pada tahun 2022, di Kabupaten Tuban sebesar 15.73% pada tahun 2022, sedangkan di Kabupaten Ngawi sebesar 32.93% pada tahun 2022. Padi dan jagung merupakan dua komoditas yang mendominasi kontribusi tersebut, mengingat tingginya produksi dan nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan kedua komoditas ini. Pertumbuhan sektor pertanian di Lamongan, Tuban dan Ngawi juga memberikan dampak signifikan terhadap lapangan pekerjaan. Menurut BPS (2022) sekitar 36,99% dari total angkatan kerja di Kabupaten Lamongan terlibat di sektor pertanian, baik dalam aktivitas penanaman, pemanenan, hingga distribusi hasil pertanian. Sedangkan menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Tuban, sektor pertanian menyumbang penyerapan tenaga kerja hingga 39,77%. Kemudian menurut BPS Kabupaten Ngawi (2022) Kabupaten Ngawi sebanyak 49,27% penduduknya memiliki lapangan pekerjaan utama di sektor pertanian. Dengan demikian, pertumbuhan produksi padi dan jagung tidak hanya mempengaruhi nilai ekonomi secara langsung, tetapi juga menciptakan multiplier effect yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

Berdasarkan paparan di atas, studi tentang pengaruh produktivitas padi dan jagung terhadap pertumbuhan ekonomi (studi kasus di Kabupaten Lamongan, Tuban dan Ngawi) sangat penting dilakukan. Hal ini karena terdapat permasalahan bahwa Sektor pertanian merupakan sektor yang berkontribusi paling tinggi salah satunya pada Komoditas padi dan jagung yang cenderung meningkat akan tetapi dari peningkatan komoditas tersebut Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di kabupaten Lamongan, Tuban dan Ngawi Menunjukkan tren yang cenderung menurun sehingga terdapat kesenjangan dalam teori. Hasil analisis ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sejauh mana kontribusi dua komoditas ini dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan sektor pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan bahwa dalam permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh produktivitas padi terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, Tuban dan Ngawi?
2. Bagaimana pengaruh produktivitas jagung terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, Tuban dan Ngawi?
3. Bagaimana pengaruh produktivitas jagung dan padi terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, Tuban dan Ngawi?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dengan rumusan masalah yang ada diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh produktivitas padi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan, Tuban dan Ngawi.
2. Untuk mengetahui pengaruh produktivitas jagung terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lamongan, Tuban dan Ngawi.
3. Untuk mengetahui pengaruh produktivitas jagung dan padi terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, Tuban dan Ngawi.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik dalam segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi pihak-pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan topik analisis pengaruh komoditi unggulan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi serta mendukung pengembangan bagi para pengambil kebijakan berkaitan dengan sektor unggulan di Kabupaten Lamongan, Tuban dan Ngawi.